

**PROFIL KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA KELAS VII
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU
DARI *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *GENDER***

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan pada Program Sudi Pendidikan Matematika



Oleh:

BADERUT TAMAM
NIM. 1907125

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2021**

Baderut Tamam, 2021

**PROFIL KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA KELAS VII DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *GENDER***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LEMBAR HAK CIPTA

**PROFIL KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA KELAS VII
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU
DARI *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *GENDER***

Oleh:

Baderut Tamam

S.Pd.I Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2014

Sebuah tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika

© Baderut Tamam

Universitas Pendidikan Indonesia

Agustus 2021

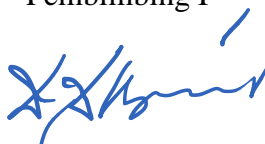
Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak ulang,
difotokopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

BADERUT TAMAM

**PROFIL KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA KELAS VII
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU
DARI *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *GENDER***

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Dadan Dasari, M.Si.

NIP. 196407171991021001

Pembimbing II



Al Jupri, S.Pd., M.Sc., Ph.D.

NIP. 198205102005011002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Matematika



Dr. H. Dadang Juandi, M.Si.

NIP. 196401171992021001

ABSTRAK

Baderut Tamam (2021). Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari *Adversity Quotient* dan *Gender*.

Kemampuan penalaran merupakan salah satu aspek penting bagi siswa dalam mempelajari matematika. Karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui bernalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) dan *gender*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus yang subjek penelitian adalah siswa kelas VII di salah satu MTs di Aceh Besar yang melibatkan 55 siswa. Pemilihan subjek menggunakan teknik pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Kriteria pemilihan subjek didasarkan pada tingkat AQ siswa (*climber*, *camper*, dan *quitter*) dan kelancaran komunikasi (lisan dan tulisan). Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes kemampuan penalaran matematis dan wawancara yang kemudian dilakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Subjek *quitter* (AQ rendah) hanya mampu mencapai 1 indikator penalaran matematis dari 5 indikator yang diuji, yaitu indikator melakukan dugaan dengan kategori baik sekali. (2) Subjek *camper* laki-laki (S2) mampu mencapai 4 indikator penalaran matematis dengan kategori baik sekali. Sementara subjek *camper* Perempuan (S5) mampu mencapai keseluruhan indikator penalaran matematis yang diuji dengan kategori baik sekali. (3) Subjek *climber* laki-laki (S1) mampu mencapai 3 indikator penalaran matematis dengan kategori baik sekali. Sementara subjek *climber* perempuan (S4) mampu mencapai 4 indikator penalaran matematis yang diuji dengan kategori baik sekali. (4) Kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika lebih banyak dialami oleh subjek *quitter* dibandingkan dengan subjek *climber* dan subjek *camper*. Namun bila ditinjau dari sisi *gender*, terlihat bahwa subjek laki-laki (S1, S2, dan S3) belum ada yang berhasil menuntaskan indikator memeriksa kesahihan suatu argumen. Kesulitan subjek laki-laki dalam menyelesaikan indikator tersebut dikarenakan siswa kurang memahami isi cerita sehingga siswa sulit menentukan langkah-langkah penyelesaian soal tersebut. Berdasarkan tingkat kemampuan penalaran matematis siswa, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara subjek laki-laki dan subjek perempuan pada kemampuan penalaran matematis. Subjek perempuan memenuhi aspek kemampuan penalaran matematis lebih banyak dari pada subjek laki-laki.

Kata kunci: Kemampuan Penalaran Matematis, *Adversity Quotient* (AQ), *Gender*.

ABSTRACT

Baderut Tamam (2021). The Profile of Mathematical Reasoning Ability of Class VII Students in Solving Mathematical Problems based on Adversity Quotient and Gender

Reasoning ability is an important aspect for students in learning mathematics because mathematics is a science that is obtained through reasoning. This study aims to describe the profile of the students' mathematical reasoning abilities in terms of Adversity Quotient (AQ) and gender. This study used qualitative method with a case study design in which the research subjects were 55 students of grade VII in one of the MTs in Aceh Besar. The subject selection used a purposive sampling technique. The subject selection criteria were based on the students' AQ level (climber, camper, and quitter) and fluency of communication (oral and written). The data collection technique was conducted by giving a mathematical reasoning ability test and interviews which were then triangulated to check the validity of the data. The data that had been collected was analyzed using the concept of Miles and Huberman, namely the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that; (1) The quitter subject (low AQ) was only able to achieve 1 indicator of mathematical reasoning from the 5 indicators tested, namely the indicator of making assumptions in the very good category. (2) Male camper subjects (S2) were able to achieve 4 indicators of mathematical reasoning in the very good category. Meanwhile, the female camper subject (S5) was able to achieve all the indicators of mathematical reasoning that were tested in the very good category. (3) The male climber subject (S1) was able to achieve 3 indicators of mathematical reasoning in the very good category. Meanwhile, the female climber subject (S4) was able to achieve 4 indicators of mathematical reasoning which were tested in the very good category. (4) The difficulties in solving math problems were more experienced by the quitter than the climber and the camper subjects. However, when viewed from a gender perspective, it appears that none of the male subjects (S1, S2, and S3) had succeeded in completing the indicators of checking the validity of an argument. The difficulty of the male subjects in completing these indicators was because of the students did not understand the content of the story so that they found it difficult to determine the steps for solving the problem. Based on the level of the students' mathematical reasoning ability, it can be seen that there were differences between the male and female subjects in mathematical reasoning abilities. Female subjects met the aspects of mathematical reasoning ability more than the male subjects.

Keywords: Mathematical Reasoning Ability, Adversity Quotient (AQ), Gender.

DAFTAR ISI

LEMBAR HAK CIPTA	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat Pembelajaran Matematika.....	9
2.2 Karakteristik Pembelajaran Matematika SMP	11
2.3 Kemampuan Penalaran Matematis	12
2.4 Profil Kemampuan Penalaran Matematis	20
2.5 <i>Adversity Quotient</i>	21
2.6 Hubungan IQ, EQ, dan SQ dengan <i>Adversity Quotient</i> (AQ).....	27
2.7 Penalaran Matematis Ditinjau dari <i>Adversity Quotient</i> (AQ).....	29
2.8 <i>Gender</i>	30
2.9 Materi Penelitian	31
2.10 Penelitian yang Relevan	38
2.11 Kerangka Berfikir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Subjek Penelitian.....	42
3.3 Instrumen Penelitian.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	44

3.5	Pengujian Keabsahan Data	45
3.6	Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Hasil Penelitian.....	48
4.2	Pembahasan	107
4.3	Keterbatasan Penelitian	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		119
5.1	Kesimpulan.....	119
5.2	Saran	121
DAFTAR PUSTAKA		123

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Kategori Profil Kemampuan Penalaran Matematis.....	20
2.2	Rumus Bangun Datar Segiempat	37
4.1	Data Siswa.....	48
4.2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	49
4.3	Persentase Kategori AQ Siswa.....	50
4.4	Persentase Hasil Tes Kemampuan Penalaran Matematis.....	51
4.5	Hasil Tes Soal Kemampuan Penalaran Matematis.....	51
4.6	Subjek Penelitian dan Tipe AQ	53
4.7	Subjek Penelitian Laki-laki dan tipe AQ.....	54
4.8	Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Subjek S1	68
4.9	Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Subjek S2	78
4.10	Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Subjek S3	83
4.11	Subjek Penelitian Perempuan dan tipe AQ	84
4.12	Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Subjek S4.....	95
4.13	Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Subjek S5.....	106
4.14	Profil Kemampuan Penalaran Matematis Berdasarkan <i>Gender</i>	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Rentang Kategori <i>Adversity Quotient</i>	23
2.2	Jenis-Jenis Segiempat.....	32
2.3	Kerangka Berfikir.....	41
3.1	Diagram Alur Penelitian.....	47
4.1	Suasana Pelaksanaan Penelitian	52
4.2	Suasana Kegiatan Wawancara Subjek Laki-laki.....	54
4.3	Jawaban Subjek S1 Soal Nomor 1	55
4.4	Jawaban Subjek S1 Soal Nomor 2	58
4.5	Jawaban Subjek S1 Soal Nomor 2	60
4.6	Jawaban Subjek S1 Soal Nomor 3	61
4.7	Jawaban Subjek S1 Soal Nomor 3	63
4.8	Jawaban Subjek S1 Soal Nomor 4	65
4.9	Jawaban Subjek S1 Soal Nomor 4	66
4.10	Jawaban Subjek S2 Soal Nomor 1	68
4.11	Jawaban Subjek S2 Soal Nomor 2	70
4.12	Jawaban Subjek S2 Soal Nomor 2	72
4.13	Jawaban Subjek S2 Soal Nomor 3	73
4.14	Jawaban Subjek S2 Soal Nomor 3	75
4.15	Jawaban Subjek S2 Soal Nomor 4	76
4.16	Jawaban Subjek S3 Soal Nomor 1	79
4.17	Jawaban Subjek S3 Soal Nomor 2	80
4.18	Jawaban Subjek S3 Soal Nomor 3	81
4.19	Suasana Kegiatan Wawancara Subjek Perempuan	84
4.20	Jawaban Subjek S4 Soal Nomor 1	85
4.21	Jawaban Subjek S4 Soal Nomor 2	87
4.22	Jawaban Subjek S4 Soal Nomor 2	89
4.23	Jawaban Subjek S4 Soal Nomor 3	90
4.24	Jawaban Subjek S4 Soal Nomor 3	92
4.25	Jawaban Subjek S4 Soal Nomor 4	93

4.26	Jawaban Subjek S5 Soal Nomor 1	96
4.27	Jawaban Subjek S5 Soal Nomor 2	97
4.28	Jawaban Subjek S5 Soal Nomor 2	100
4.29	Jawaban Subjek S5 Soal Nomor 3	101
4.30	Jawaban Subjek S5 Soal Nomor 3	103
4.31	Jawaban Subjek S5 Soal Nomor 4	103
4.32	Jawaban Subjek S5 Soal Nomor 4	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Angket Adversity Response Profile (ARP)	129
2	Soal Tes Kemampuan Penalaran Matematis.....	137
3	Indikator dan Jawaban Tes Kemampuan Penalaran Matematis.....	139
4	Rubrik Penilaian Berdasarkan Indikator	145
5	Pedoman Wawancara Siswa	147
6	Hasil Tes Kemampuan Penalaran Matematis Siswa.....	148
7	Lembar Jawaban Subjek Penelitian	150
8	Surat Izin Penelitian	159
9	Surat Keterangan Hasil Penelitian	160

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G., & Mukri, R. (2007). *ESQ for Teens*. Jakarta: Arga Publishing
- Alfionita, F., & Hidayati, N. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d).
- An, S., & Wu, Z. (2012). Enhancing Mathematics Teachers Knowledge of Students Thinking from Assessing and Analyzing Misconceptions in Homework. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 10(3), 717-753.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta: Kemendiknas.
- Ball, D. L., & Bass, H. (2003). Making mathematics reasonable in school. In J. Kilpatrick, W. G. Martin, & D. Schifter. (Eds.), *A research companion to principles and standards for school mathematics* (pp 227- 236). Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Blake, B., & Pope, T. (2008). Developmental Psychology: Incorporating Piaget's and Vygotsky's Theories in Classrooms. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*, 1 (1), 59-67.
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (1998). *Executif EQ, Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Damayanti, R. (2019). *Profil Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau Dari Adversity Quotient (Aq)* (Tesis, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas JEMBER).
- Gustiati, M. (2017). *Profil kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah ditinjau dari kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Goleman, D. (1999). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hairunnisah, H., Suyitno, H., & Hidayah, I. (2019). Students Mathematical Literacy ability Judging from the Adversity Quotient and Gender in Problem Based Learning Assisted Edmodo. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(2), 180-187.
- Handayani, Aprilia, Dwi. (2013). Penalaran Kreatif Matematis. *Jurnal Pengajaran MIPA. Volume 18*. Nomor 2.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Penerbit: Refika Aditama. Bandung.
- Hendriana, H. & Sumarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Refika Aditama: Bandung.
- Hidayat, W. & Sariningsih, R. 2018. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended”. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. 2 (1): 109-118.
- IEA. (2016). The TIMSS 2015 International Results in Mathematics. In *TIMSS & PIRLS International Study Center*.
- Jazuli, A. (2009). Berpikir Kreatif dalam Kemampuan Komunikasi Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Volume 2, 209-220*.
- Kaya, D., & Keşan, C. (2014). İlköğretim seviyesindeki öğrenciler için cebirsel düşünme ve cebirsel muhakeme becerisinin önemi. *International Journal of New Trends in Arts, Sports & Science Education (IJTASE)*, 3(2)
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khainingsih, F. G., Maimunah, M., & Roza, Y. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 266-274.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mariana, N. P. S. and S. U. (2018). Scientific reasoning profile of junior secondary school students on the concept of static fluid Scientific reasoning profile of junior secondary school students on the concept of static fluid, 1013, 2–6.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muttaqiyun, A. (2010). Hubungan *Emotional Quotient*, *Intelectual Quotient* dan *Spiritual Quotient* dengan *Entrepreneur's Performance*: Sebuah Studi Kasus Wirausaha Kecil di Yogyakarta. *Integritas*, 2 (3), 221-234.
- Mz, Z. A. (2013). Perspektif gender dalam pembelajaran matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 15-31.
- Nafi'an, M. I. 2011. Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*

dan Pendidikan Matematika dengan tema “Matematika dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”. ISBN: 978-979-16353-6-3.

- NCTM. (2010). *Why is Teaching with Problem Solving Important to Student Learning?*.
- NCTM. (2009). *Focus in High School Mathematics Reasoning and Sense Making*. Reston: VA.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America : *The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.*
- Nikam, V. B., & Uplane, M. M. (2013). Adversity quotient and Defense Mechanism of Secondary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 1(4), 303-308.
- Novisa, M., Subanji, S., & Purwanto, P. (2020). Penalaran Analogi Siswa SMP Tipe Climber dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 187-193.
- Nurjanah, S., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2019). Analisis kemampuan penalaran matematik dalam materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa SMP kelas VIII ditinjau dari perbedaan gender. *Journal on Education*, 1(2), 372-381.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (volume I)*. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan*.
- Prajono, R., Rahmat, R., Maryanti, E., & Salim, S. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa ditinjau dari Gender. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2).
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu, S., & Istiani, A. (2019). Experimentation on Bamboo Dancing Learning Model on Student’s Mathematics Learning Outcomes Viewed from Adversity Quotient (AQ). In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1155, No. 1, p. 012045). IOP Publishing.
- Royani, M., & Muslim, B. (2014). Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).

- Ruseffendi, E.T. (1980). *Pengajaran matematika modern dan masa kini untuk guru dan SPG*. Bandung: Tarsito
- Saija, L. M. (2010). Pembelajaran berbasis masalah dengan model koopertif murder untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA. (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)
- Salmina, M., & Nisa, S. K. (2018). Kemampuan penalaran matematis siswa berdasarkan gender pada materi geometri. *Numeracy*, 5(1), 41-48.
- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam proses pemecahan masalah geometri berdasarkan tahapan berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 287-298.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudarman. (2012). *Adversity Quotient: Kajian Kemungkinan Pengintegrasian dalam Pembelajaran Matematika*. *Aksioma*, 1(1), 55-62.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung.
- Sumartini, T. S. 2016. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah". *Jurnal Mosharafa*, 5(2): 148-158.
- Supardi, U. S. (2012). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Formatif*, 2(3), 248-262.
- Supardi, U. S. (2013). Pengaruh Adversity Qoutient Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Suprihatin, T. R., Maya, R., & Senjayawati, E. (2018). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa smp pada materi segitiga dan segiempat. *Jurnal kajian pembelajaran matematika*, 2(1), 9-13.
- Wahyuni, T. S., Amelia, R., & Maya, R. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 18-23.
- Wardhani, S. (2010). *Implikasi karakteristik matematika dalam pencapaian tujuan mata pelajaran matematika di SMP/MTs*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

Website: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gender>.

Website: <https://kbbi.web.id/profil>

Wicaksana, H., Mardiyana, M., & Usodo, B. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Discovery Learning (DL) dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi himpunan Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 4(3).

Wicaksono, D. B. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Arias Dengan Strategi Scaffolding Ditinjau Dari Adversity Quotient Berdasar Gender (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang*).

Wicaksono, D. B., Waluya, S. B., & Asih, T. S. N. (2021). Mathematics Problem Solving Skill in ARIAS Learning with Scaffolding Strategy Viewed from Adversity Quotient based on Gender. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 10(A), 128-133.

Wulandari. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dan SQ4R ditinjau dari Jenis Kelamin dan Gaya Kognitif. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(1), 34-47

Yani, M. (2014). *Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*. (Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala).

Yani, M., Ikhsan, M., & Marwan, M. (2016). Proses berpikir siswa sekolah menengah pertama dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah Polya ditinjau dari adversity quotient. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 43-57.

Yuliatin, D. E. (2019). Profil Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Model Pisa Ditinjau dari Adversity Quotient. *MATHEdunesa*, 8(2).

Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.